

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN MELALUI PEMANTAUAN KERJA MINGGUAN****Kusmini**

SMPN 2 Kedungtuban

Email: [ibukusmini@gmail.com](mailto:ibukusmini@gmail.com)**Abstrak**

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Guru BK merupakan salah satu tenaga pendidik yang berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan melalui pemantauan kerja mingguan di SMPN 2 Kedungtuban, tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan observasi, studi literatur dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan kerja mingguan dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling. Pemantauan kerja mingguan dapat memberikan umpan balik kepada guru BK mengenai pelaksanaan tugas dan fungsinya. Umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat digunakan oleh guru BK untuk memperbaiki pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Bimbingan Konseling, Bimbingan, Pemantauan Kerja**Abstract**

*Guidance and counseling (BK) is one of the important components in education that aims to help students develop their potential optimally. BK teacher is one of the educators who play an important role in the implementation of guidance and counseling. The purpose of this study was to examine the improvement of the BK teacher's ability to provide guidance through weekly work monitoring at SMPN 2 Kedungtuban, 2022/2023 academic year. The research method used in this research is qualitative research. Data collection techniques in this study were observation, literature study and interviews. The data that has been collected*

**How to cite:**Kusmini (2023), Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Melalui Pemantauan Kerja Mingguan, (5) 12, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2776>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2776)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2776)

*is then analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that weekly work monitoring can improve the ability of counseling teachers in providing guidance and counseling. Weekly work monitoring can provide feedback to counseling teachers regarding the implementation of their duties and functions. The feedback provided by the principal and vice principal for student affairs can be used by counseling teachers to improve the implementation of their duties and functions. Thus, the BK teacher's ability to provide guidance and counseling can be improved.*

**Keywords:** *Teacher Ability, Guidance Counseling, Guidance, Job Monitoring*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan Konseling (BK) adalah suatu interaksi yang terjadi secara langsung antara pemberi bimbingan (konselor) dan individu (peserta didik), dimana tujuan utamanya adalah memberikan bantuan dan nasihat kepada individu untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu secara terencana dan berkesinambungan. Melalui interaksi tatap muka ini, peserta didik dibimbing dan dinasehati untuk lebih memahami dan menerima dirinya serta lingkungannya dengan cara yang positif dan dinamis (Sukatin et al., 2022).

Peran Guru BK di sekolah memiliki kepentingan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan setiap siswa dalam proses pendidikan mereka. Guru BK bertanggung jawab untuk mengenali serta memahami perilaku siswa, serta memberikan bantuan konseling kepada mereka untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Melalui pelayanan yang diberikan, Guru BK membantu siswa dalam memahami, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan mengembangkan kemandirian. Guru BK juga dapat mengikuti pelatihan konseling guna memperoleh pengalaman yang dapat menjadi pedoman dalam memberikan layanan konseling yang efektif kepada siswa (Ridwan, 2018).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara semua personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Kegiatan bimbingan konseling melibatkan berbagai aspek dalam sistem pendidikan yang saling terkait dan moral, sehingga tidak sepatutnya layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab seorang konselor saja. Sebagai contoh, jika ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, semua pihak memiliki peran dalam mendidik dan membimbing siswa tersebut agar lebih berkomitmen dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meraih hasil belajar yang lebih baik (Harita et al., 2022).

Diperlukan tenaga ahli yang telah memiliki kualifikasi kompetensi standar seorang konselor/guru Bimbingan dan Konseling. Kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu (Sinambela, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) No. 27 Tahun 2018 yang mengulas Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, menguraikan standar kompetensi yang diperlukan oleh guru BK dalam konteks tugasnya ke dalam empat

## Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Melalui Pemantauan Kerja Mingguan

kompetensi inti, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi utama ini dijabarkan menjadi 17 aspek yang berbeda.

Kompetensi pedagogik melibatkan penguasaan teori dan praktik pendidikan, kemampuan menerapkan pemahaman tentang perkembangan fisik dan psikologis siswa, serta pemahaman mendalam tentang esensi layanan BK di berbagai jalur, jenis, dan tingkatan pendidikan. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencakup aspek ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemampuan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan kebebasan individu, integritas yang kuat, serta kemampuan untuk menunjukkan kinerja yang berkualitas tinggi. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berkolaborasi secara internal di lingkungan kerja, aktif berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan profesional BK, serta mampu berkolaborasi antarprofesi. Sedangkan kompetensi profesional ditandai dengan penguasaan konsep dan praktik asesmen untuk memahami keadaan, kebutuhan, dan masalah konseli, pengetahuan mendalam tentang kerangka teoritis dan praktik BK, kemampuan merancang program BK, implementasi program yang komprehensif, kemampuan menilai proses dan hasil kegiatan BK, kesadaran serta komitmen terhadap etika profesional, dan keahlian dalam konsep dan praktik penelitian di bidang Bimbingan dan Konseling (Muis, 2020).

Penelitian terdahulu oleh (Awalya et al., 2022) melakukan peningkatan kompetensi konselor melalui musyawarah, hasil pengolahan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 30 Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor peserta pelatihan menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan pemahaman dan pengaplikasian kolaborasi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor telah mampu menyusun dan mensosialisasikan program layanan bimbingan dan konseling yang telah mereka susun. Penelitian lain oleh (Nurmelly, 2022) meneliti peningkatan kompetensi konselor dengan metode bermain peran, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi Profesional dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok berkelanjutan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kinerja guru.

Penelitian serupa oleh (Putranti & Safitri, 2017) meneliti kompetensi Guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dimulai dari tuntutan pemenuhan kualifikasi pendidikan guru BK/konselor melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG); seminar/workshop tentang asesmen, penyusunan program, strategi dan evaluasi layanan bimbingan karir; pengembangan modul tentang pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMK; program penelitian penelusuran kebutuhan layanan bimbingan karir; serta pelatihan mengenai pengembangan media layanan bimbingan karir sesuai karakteristik siswa.

Kebaharuan penelitian ini adalah dari medianya yakni pemantauan kerja mingguan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan di SMPN 2 Kedungtuba. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori dan

pemahaman tentang efektivitas pemantauan kerja mingguan dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan melalui pemantauan kerja mingguan di SMPN 2 Kedungtuban, tahun pelajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendalami dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara menyeluruh (holistik). Pendekatan ini mengungkapkan informasi melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memusatkan penelitian pada konteks spesifik yang alami. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode alamiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan kontekstual dari fenomena yang diteliti. Jumlah siswa pada SMPN 2 Kedungtuban adalah 494 siswa dengan jumlah guru sebanyak 25 dan 1 guru BK. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan observasi, studi literatur dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Unit layanan bimbingan dan konseling dari segi struktur organisasi sekolah merupakan bagian teknis dari sistem persekolahan. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sekolah memiliki ruang garapan yang tidak sama dengan unit lainnya yang ada dilembaga sekolah oleh karena itu seyogyanya layanan Bimbingan dan Konseling dikelola dengan semestinya mulai dari membuat program, melaksanakan kegiatan sampai pada melakukan evaluasi analisis dan tindak lanjut. Salah satu tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah merancang program layanan bimbingan dan konseling, sebagaimana ditegaskan dalam SK Menpan No.84/1993 (Sujuti, 2022). Dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik berfokus pada empat bidang layanan bimbingan, yakni bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karier. Layanan bimbingan belajar harus diberikan secara kontinuitas selama kegiatan belajar berlangsung, setiap guru pembimbing harus memantau hasil kegiatan belajar siswa asuhannya, tentu harus kerja sama dengan wali kelas (Fitri & Naqiyah, 2022).

Salah satu keberhasilan guru Bimbingan dan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukannya disekolah (Barat, 2018). Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi

## Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Melalui Pemantauan Kerja Mingguan

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (Naqiah, 2021). Menurut Dahlan (2017) kompetensi dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu :

- a. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas;
- b. Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampak nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya;
- c. Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mengentaskan serta mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, akademis, dan karir (Afifah, 2019). Ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah terdapat petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang peserta didik, tugas guru bimbingan dan konseling adalah membina peserta didik sebanyak 150 orang (Azalia, 2021).

Kualifikasi kompetensi akademik pendidik Guru Bimbingan dan Konseling minimal sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi Bimbingan dan Konseling dengan gelar profesi konselor, disingkat kons. Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan RPLBK, evaluasi- pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya (Chaniago, 2016).

Berkaitan dengan kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses Bimbingan dan Konseling yaitu bagaimana seseorang Guru Bimbingan dan Konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling (Endah & Sugiyono, 2016). Pentingnya melakukan pemantauan kerja kepada karyawan agar pimpinan mengetahui seberapa besarnya kemampuan karyawan tersebut dalam melakukan pekerjaannya sehingga pimpinan perusahaan dapat memberikan pertimbangan- pertimbangan dalam penempatan karyawan didalam posisi yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahliannya (Sihaloho

& Siregar, 2019). Termasuk guru bimbingan dan konseling, seorang kepala sekolah dan jajarannya perlu mengetahui kemampuan dan cara dalam meningkatkan kemampuan seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingannya.

Berbagai cara dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru konseling dalam memberikan bimbingannya, salah satu cara yang digunakan oleh SMPN 2 Kedungtuban adalah dengan pemantauan kerja. Dengan adanya pemantauan kerja yang baik akan menghasilkan produktivitas kerja yang baik dan mendorong pegawai lebih giat dalam bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat dan produktif (Damayanti & Pamungkas, 2022). Pemantauan dapat diartikan suatu kegiatan pengawasan proses kerja dalam mengukur kegiatan yang sedang berjalan dan mempunyai harapan atau rencana yang ingin dicapai. Implementasi pemantauan adalah mengumpulkan data dan informasi sebuah permasalahan yang terjadi dari sebuah kondisi atau situasi serta memberikan umpan balik untuk mempermudah mengambil kebijakan terhadap efektivitas dari sebuah program kerja dalam mengatasi permasalahan (Wijaya et al, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pemantauan kerja di SMPN 2 Kedungtuban dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Setiap minggu dilakukan pemantauan dengan penilaian aktivitas proses bimbingan. Wawancara yang dilakukan pada sejumlah siswa juga didapatkan bahwa guru bimbingan dan konseling senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berkaitan dengan hal itu juga, dengan adanya pemantauan kerja, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan bimbingannya. Dengan demikian, adanya sistem pemantauan kerja diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan. Informasi yang diperoleh dari pemantauan kerja akan dibutuhkan saat evaluasi dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan sebagai alat ukur keberhasilan suatu program yang telah dilakukan. Indikator tercapainya sebuah keberhasilan pemantauan kerja tentu dibarengi dengan adanya program evaluasi untuk mengukur kinerja dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan (Harefa et al, 2023).

## **KESIMPULAN**

Pemantauan kerja mingguan membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling. Proses pemantauan ini memungkinkan guru BK untuk menerima umpan balik secara langsung terkait pelaksanaan tugas dan fungsi yang mereka emban. Umpan balik yang berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjadi instrumen yang sangat berharga bagi guru BK dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disempurnakan dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka. Dengan adanya proses pemantauan kerja mingguan yang langsung melibatkan umpan balik ini, kontribusi utama terhadap peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa menjadi jelas dan signifikan.

### BIBLIOGRAFI

- Afifah, N. (2019). Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling Dengan Orang Tua Dalam Membina Sikap Patuh Siswa Terhadap Peraturan MTsN 2 Medan. UIN Sumatera Utara.
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.
- Azalia, N. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI MTs N 2 Tanggamus. UIN Lampung.
- Barat, H. (2018). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Sma Negeri 16 Medan. UIN Sumatera Utara.
- Chaniago, B. (2016). Pendampingan Teman Sebaya: Strategi Pembinaan Guru BK Menyusun Program Layanan BK Di Sekolah. *Analitika*. 8(1), 1-10.
- Dahlan, Z. (2017). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Bk Sebagai Konselor Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad; Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 7(1), 12-27.
- Damayanti, D., & Pamungkas, A. B. (2022). Pengaruh Monitoring, Motivasi Dan Evaluasi Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada The Rich Jogja Hotel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*. 2(3), 887-903.
- Endah, Y., & Sugiyo. (2016). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di SMAN 1 Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(1), 37-46.
- Fitri, A., & Naqiah, N. (2013). Penerapan Latihan Regulasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Waktu Belajar Siswa Kelas X-g Sma Negeri 3 Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*. 4(1), 86-98.
- Hadi, A., Suwidagdho, D., & Ningsih, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Karier Akibat Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 6(1), 46-53.
- Harefa, K., Waar, S., Lase, H., & Telaumbanua, E. (2023). Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Umu Kabupaten Nias. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(6), 2054-2061.

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Muis, A. (2020). Peningkatan kompetensi guru BK melalui komunitas MGBK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 50-54.
- Naqiah, Y., D. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Mgmp Smpn Satu Atap Cibitung Kabupaten Bekasi. *JPD: Jurnal Pedagogiana*. 8(84), 133-140.
- Nurmelly, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bermain Peran Pada Pelatihan Di Balai Diklat Keagamaan Palembang. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 75-85.
- Putranti, D., & Safitri, N. E. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1-13.
- Sihaloho, R., & Siregar, H. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*. 9(2), 273-281.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579-596.
- Sujuti, S. R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di MGBK. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 2(2), 213-221.
- Sukatin, S., Nurkhalipah, N., Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah, F. (2022). BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1278-1285.
- Wijaya, J., Krisnanik, E., & Isnainiyah, I. (2022). Sistem Informasi Pemantauan Kinerja Pegawai Berbasis Web pada PT XYZ Indonesia. *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya (SENAMIKA)*. 245-256.



**Copyright Holder:**

Kusmini (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

